

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang menunjukkan kecenderungan individualistik, kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam kelompok, serta enggan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Dalam praktik pembelajaran, sering kali ditemukan peserta didik yang pasif, enggan berdiskusi, membiarkan temannya bekerja sendiri, atau bahkan menunjukkan sikap apatis terhadap proses kelompok². Kondisi ini tidak hanya menghambat efektivitas pembelajaran kolaboratif, tetapi juga menunjukkan lemahnya pembentukan karakter sosial di lingkungan sekolah.

Rendahnya keterampilan sosial peserta didik juga diperkuat oleh hasil berbagai studi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu menunjukkan perilaku kooperatif dan empatik dalam konteks belajar kelompok. Misalnya, dalam penelitian oleh Agustina , ditemukan bahwa lebih dari 40% peserta didik dalam kelas berbasis kelompok tidak terlibat aktif dalam kerja sama, dan cenderung mengandalkan satu anggota kelompok.³ Hal ini

² Novitasari. "Analisis Keterlibatan Siswa dalam Kerja Kelompok pada Pembelajaran Tematik", *Jurnal Pendidikan Dasar*,2020,(11);(1),hal. 45–52

³ Agustina, "Keterlibatan Sosial Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek", *Jurnal Ilmu Pendidikan*,2021, (19);(2),hal. 101–110.

menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum mampu membentuk sikap sosial secara maksimal.

Menjawab tantangan ini, Kurikulum Merdeka hadir dengan menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui penguatan *Profil Pelajar Pancasila*, yang salah satu dimensinya adalah "gotong royong", mencakup kemampuan berkolaborasi, berbagi, dan peduli terhadap sesama.⁴ Dimensi ini menempatkan sikap sosial sebagai kompetensi esensial yang harus dikembangkan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah juga tidak terlepas dari adanya proses interaksi sosial yang merupakan syarat utama terjadinya kegiatan sosial dilingkungan sekolah. Kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan interaksi sosial salah satunya yaitu berdiskusi. Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling berinteraksi, saling membantu, saling menghargai, dan sebagainya. Sikap sosial perlu dikembangkan karena dapat menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tenram.⁵

Apalagi Di era modern ssat ini dengan kemajuan teknologi yang pesat ini, kaum milenial membutuhkan lebih dari sekadar otak untuk sukses, mereka juga membutuhkan prinsip moral yang kuat. Setiap orang, terutama siswa, harus memiliki prinsip moral yang baik yang tertanam dalam dirinya. Untuk

⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek,2021

⁵Binti Septiani dkk, UPAYA GURU MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN IPS, (*Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*,2021),1(1), hal 61-78

alasan sederhana bahwa pendidikan yang baik sangat penting untuk pengembangan prinsip-prinsip moral.⁶ Kemajuan teknologi di bidang pendidikan ini, khususnya bagi para pengajar Pendidikan Agama Islam, seharusnya menginspirasi mereka untuk belajar lebih banyak dan berkembang secara profesional.⁷

Mengikuti tuntunan cara-cara yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an, proses pembelajaran yang cocok adalah dengan menerapkan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian. Dalam surat Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁸

Berdasarkan Q.S. An-Nahl ayat 125 menerangkan bahwa salah satu cara yang dapat pendidik gunakan untuk mendidik setiap generasi penerus bangsa atau dalam hal ini peserta didik - peserta didik yang ada di madrasah adalah

⁶Ririn Eka Monicha dkk., "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong," (Tadrib 6, no. 2 ,2021)),hal. 199–214, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5925>.

⁷ Sarifa Sintia Mahdalina Arista Aulia Firdaus, Unik Hanifah Salsabila, "Perubahan Model dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* ,2021,(8); (2), hal.89.

⁸ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hal.282.

dengan hikmah dan pendidikan yang baik dan berdebatlah dengan cara-cara yang baik. Yang pada akhirnya dapat mengantarkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pendidik itu sendiri.⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang pendidik hendaknya dalam mengajar dapat melakukan berbagai inovasi dan metode mengajar yang disesuaikan dengan keadaan keadaan dan kebutuhan siswa. Sehingga sudah menjadi sebuah kewajiban dan keharusan bagi seorang pendidik untuk dapat menggunakan metode dan media mengajar yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar dan mengajar.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam pada hakikatnya bertujuan untuk menanamkan akidah yang kuat pada diri siswa serta membentuk akhlak yang baik. Akhlak sendiri dapat dipahami sebagai etika atau sikap seseorang, sehingga keberhasilan pendidikan Agama Islam dapat diukur dari adanya perubahan sikap siswa, dari yang kurang baik menuju sikap yang lebih baik. Selain itu, sikap sosial siswa, yaitu cara mereka berinteraksi dengan orang lain, juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Para pelajar Islam diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui ibadah formal (seperti sholat dan ketaatan) maupun ibadah informal (seperti menjaga kebersihan lingkungan) serta

⁹ Eka Wahyuni dan Fitriana, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tarabwy*, 2021,(3);(1), hal.321

menunjukkan perilaku sopan dalam pergaulan sosial¹⁰ Sikap sosial seorang siswa tidak dapat dipisahkan dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Namun, seorang guru memiliki peran penting dalam melakukan interaksi, komunikasi, serta pembiasaan yang tepat untuk membentuk pola sikap sosial siswa sesuai dengan harapan.

Salah satu cara untuk membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta untuk menunjang kurikulum merdeka melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) ini diawali dengan tahapan mengumpulkan informasi yaitu berupa gagasan dan pertanyaan anak-anak yang disesuaikan dengan dengan topik yang dipilih lalu dikembangkan menjadi kegiatan belajar, bermain dan eksplorasi.¹¹

Adapun pendapat Herpratiwi et al Project Based Learning dapat melatih keterampilan sosial peserta didik khususnya pada keterampilan bekerjasama dan berkomunikasi sehingga peserta didik mampu hidup secara berkolaboratif dan penuh kepercayaan diri dengan lingkungan.¹² Menurut Nisfa, tujuan

¹⁰ Vebri Angdreani, Idi Warsah, dan Asri Karolina, “Implementasi metode pembiasaan : upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong,” *Jurnal Iain Bengkulu*, 2020,(19);(1), hal.1–21.

¹¹ Nia Lailin Nisfa dkk., “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak,” *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,2022,(6);(6),hal. 5983

¹² Herpratiwi, Taufiqurrahman, Widodo, S., & Effendi, R. Penerapan Project Based Learning Berbasis Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Abstrak,*Jurnal Ilmu Pendidikan*,2021,(3);(2), hal.487–495

utama dari PjBL bukan hanya untuk mengasah imajinasi anak, tetapi juga untuk melatih kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain.¹³

Menurut Munawaroh dkk, penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) mampu meningkatkan kepekaan sikap sosial peserta didik. Hal ini karena peserta didik diberikan waktu dan kesempatan untuk menyelidiki, mencari, menemukan, serta memecahkan masalah terkait materi pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dapat memahami konsep dasar, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka¹⁴

Adanya implementasi model Project Based Learning menjadikan peserta didik lebih semangat dalam menuntut ilmu, sehingga akan lebih menerima materi serta menguasai materi yang sedang ditelaah dengan maksimal. Tujuan diterapkannya model Project Based Learning adalah untuk menanamkan rasa senang dalam belajar pada peserta didik sehingga pembelajaran pada model pembelajaran lainnya tidak terkesan monoton.

Berdasarkan hasil observasi langsung, implementasi model Project Based Learning (PjBL) di SMP Negeri 1 Srengat menunjukkan adanya upaya nyata dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter, khususnya sikap sosial peserta didik. PjBL di sekolah ini tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik, tetapi juga menjadi sarana

¹³ Nisfa dkk., “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak,*Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,2022,(6);(6),hal 5995

¹⁴ Rosyidatul Munawaroh, dkk, Penerapan Model Project Based Learning Dan Kooperatif Untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran Siswa SMP,*Unnes Physics Education Journal*,2012, (1);(1),hal.34

untuk membentuk nilai-nilai sosial melalui kegiatan kolaboratif dan kontekstual. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dilibatkan dalam proyek kelompok untuk komunikasi, kerja sama, berbagi ide, serta pemecahan masalah secara bersama, sehingga memunculkan sikap positif seperti tanggung jawab, empati, dan kedulian sosial. Guru-guru turut berperan aktif dalam merancang proyek yang relevan, termasuk yang berkaitan dengan isu sosial atau lingkungan, serta memfasilitasi penyajian hasil dalam bentuk produk atau presentasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Srengat memiliki potensi kuat sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji efektivitas PjBL dalam membentuk sikap sosial peserta didik, sejalan dengan kurikulum merdeka khususnya dalam mewujudkan dimensi "gotong royong" dalam Profil Pelajar Pancasila.¹⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Implementasi Project Based Learning Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Srengat”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Observasi kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Srengat pada tanggal 19 februari 2025

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran model Project based learning dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Srengat?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran model Project based learning dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Srengat?
3. Bagaimana Evaluasi pelaksanaan model pembelajaran Project based learning dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Srengat?

C. Tujuan Penelitian

Suatu Penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan – tujuan tertentu, adapun dengan penelitian ini memiliki tujuan di antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Model Project based learning dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Srengat
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Model Project based learning dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Srengat
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Project based learning dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Srengat

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang implementasi project based learning dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari informasi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap keilmuan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi model project based learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kompetensi kreasi digital peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bagi SMP Negeri 1 Srengat adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran project based learning untuk membentuk sikap sosial peserta didik.

b. Bagi Pendidik/Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri untuk menjadi pendidik yang lebih professional dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik/Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan sebaik mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat mengembangkan wawasan bagi peneliti dan juga sebagai langkah awal untuk memperoleh gelar S1

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang serta bahan pengembang perancangan penelitian yang berkaitan dengan topik Implementasi Project Based Learning dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada pembelajaran Pendidikan agama islam.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalah pahaman pengertian dan atau kekeliruan terhadap pokok bahasan, maka sangat diperlukan penegasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian “Implementasi Project Based Learning Dalam Membentuk Sikap Sosial

Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Srengat". Berikut ini penjelasan dari penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi merupakan Pelaksanaan aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekadar tindakan, melainkan sebuah kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.¹⁶ Implementasi merupakan suatu proses untuk melaksanakan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.¹⁷ Dalam bukunya "Implementing Public Policy", George menyatakan bahwa implementasi kebijakan mencakup beberapa elemen penting seperti:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses merumuskan langkah-langkah operasional untuk menerjemahkan tujuan kebijakan ke dalam tindakan nyata. Ini mencakup penetapan tujuan yang jelas, strategi

¹⁶Nurdin Usman,*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,(Jakarta:Grasindo,2002), hal.170

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), Cet. Ke-3,hal.93

pelaksanaan, pembagian peran pelaksana, dan penyediaan sumber daya.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses menerjemahkan rencana kebijakan menjadi tindakan nyata di lapangan oleh pihak yang berwenang, dengan tujuan mewujudkan hasil sesuai dengan yang telah dirancang.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah proses menilai sejauh mana pelaksanaan kebijakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi keberhasilan maupun hambatan yang dihadapi.¹⁸

b. Project Based Learning

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses konstruksi pengetahuan melalui keterlibatan peserta didik dalam proyek nyata dan bermakna, yang dirancang untuk memecahkan masalah atau menghasilkan suatu produk.¹⁹ PjBL melibatkan tahapan-tahapan mulai dari menentukan pertanyaan dasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal,

¹⁸George C Edward III, *Implementing Public Policy*. (Washington D.C.: Congressional Quarterly Press,1980), hal.9-26

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 223.

memonitor proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman belajar.²⁰

c. Sikap Sosial

Sikap sosial secara operasional diartikan sebagai kecenderungan peserta didik dalam berperilaku positif terhadap orang lain dan lingkungan sosialnya, yang ditunjukkan melalui kemampuan bekerja sama, toleransi, empati, tanggung jawab, serta menghargai perbedaan. Sikap sosial ini tampak dalam interaksi sehari-hari di kelas, termasuk saat bekerja dalam kelompok, menyelesaikan tugas bersama, maupun dalam kegiatan berbasis proyek.²¹

d. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka memfasilitasi siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI meliputi dua aspek penting, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar Islam, seperti keimanan, ibadah, dan muamalah. Aspek afektif berkaitan dengan pengembangan sikap dan perilaku siswa yang sesuai

²⁰ Kemendikbud. *Model Pembelajaran Project Based Learning.*(Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2013),hal.8-10

²¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 44

dengan ajaran Islam, seperti sikap saling menghargai, kerjasama, dan toleransi.²²

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian Implementasi Project Based Learning dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 1 Srengat adalah Penelitian ini mengkaji cara seorang pendidik untuk mengimplementasikan suatu proyek pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dalam proses Pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dengan fokus pada model pembelajaran ini dapat mendorong pengembangan sikap sosial peserta didik di kelas VIII Fase D. Melalui implementasi Project Based Learning, diharapkan peserta didik dapat terlibat aktif dalam penyelesaian proyek secara kolaboratif, sehingga mampu membangun nilai-nilai sosial yang mendukung pengembangan karakter mereka secara lebih menyeluruh.

²² Imam Tholkah, Efrita Norman, dan Nadiah Nadiah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor," *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2022,(2);(1),hal. 36–56,